

HUBUNGAN ANTARA *FAMILY SUPPORT* DENGAN *SELF-DIRECTED LEARNING* PADA MAHASISWA YANG MERANTAU

Resti Anjeli¹, Leni Armayati²

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia
leni.armayati@psy.uir.ac.id

Abstract

Non-local students have a role in developing self-directed learning abilities in order to manage their learning process independently. This capacity is influenced by the closest environmental factors, particularly family support. Family support plays a role in shaping motivation, self-confidence, and students' academic independence during their time away from home. This study aims to determine the relationship between family support and self-directed learning among non-local students at Universitas Islam Riau. The approach used is a quantitative correlational method with a sample of 384 students selected through purposive sampling technique. The research instruments used were a family support scale based on emotional, informational, instrumental, and appraisal aspects, as well as a self-directed learning scale covering self-management, self-monitoring, and learning motivation. Data analysis was conducted using the Pearson product-moment correlation. The results of the study show that there is a positive and significant relationship between family support and self-directed learning with a value of $r = 0.457$ and $\text{sig} = 0.000$ ($p < 0.05$). The higher the family support received, the higher the self-directed learning ability of non-local students. These findings imply that universities and families need to play an active role in maintaining communication and providing emotional support to students living away from home in order to foster the development of their independent learning skills.

Keywords: Family Support, Self-Directed Learning, Non-local students.

Abstrak

Mahasiswa perantau kerap menghadapi kesulitan mengelola proses belajar secara mandiri karena minimnya pengawasan langsung dari keluarga selama tinggal jauh dari rumah. Kemampuan *self-directed learning* dipengaruhi oleh faktor lingkungan terdekat, terutama dukungan keluarga, yang berperan membentuk motivasi, kepercayaan diri, serta kemandirian akademik mahasiswa selama masa perantauan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan *self-directed learning* pada mahasiswa perantau di Universitas Islam Riau. Sampel penelitian berjumlah 384 mahasiswa aktif Universitas Islam Riau yang berstatus perantau dan tinggal terpisah dari keluarga, dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif korelasional, dengan instrumen berupa skala dukungan keluarga (aspek emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan) dan skala *self-directed learning* (aspek *self-management*, *self-monitoring*, dan motivasi belajar). Analisis data dilakukan menggunakan korelasi *Pearson product-moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dan *self-directed learning* ($r = 0,457$; $\text{sig} = 0,000$; $p < 0,05$). Semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima, semakin tinggi pula kemampuan belajar mandiri mahasiswa perantau. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pihak kampus dan keluarga perlu berperan aktif dalam menjaga komunikasi serta dukungan emosional terhadap mahasiswa perantau guna mendukung pengembangan kemampuan belajar mandiri mereka.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, *Self-Directed Learning*, Mahasiswa Perantau.

Perkembangan teknologi, globalisasi, dan persaingan kerja yang semakin ketat menempatkan pendidikan sebagai kebutuhan utama dalam membentuk kualitas manusia yang unggul dan berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kapasitas kognitif, tetapi juga sebagai instrumen mobilitas sosial dan penguatan daya saing individu di tengah perubahan masyarakat (Amadi, 2022; Rinawati, 2018). Dalam konteks ini, mahasiswa dipandang sebagai aset bangsa yang memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan intelektual, sehingga penguatan kapasitas belajar mandiri menjadi sangat penting untuk menghadapi tuntutan abad ke-21.

Fenomena merantau menjadi salah satu strategi mahasiswa untuk memperoleh pendidikan bermutu. Keputusan ini menempatkan mahasiswa pada proses adaptasi terhadap lingkungan baru yang mencakup perubahan fisik, sosial, dan psikologis (Hediati & Nawangsari, 2020; Fauzia & Komalasari, 2021). Mahasiswa perantau menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks karena harus menyesuaikan diri dengan budaya belajar, metode pembelajaran, serta standar penilaian yang berbeda (Ambarwati et al., 2025). Kondisi ini menuntut kemampuan pengelolaan diri yang tinggi agar mahasiswa mampu beradaptasi sekaligus mempertahankan performa akademik.

Dalam lanskap pendidikan tinggi yang berbasis otonomi, *self-directed learning* (SDL) menjadi kompetensi inti yang wajib dimiliki mahasiswa. SDL mencakup kemampuan menetapkan tujuan belajar, memilih strategi yang tepat, mengelola waktu, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara mandiri (Suranto et al., 2022). Lemahnya SDL berpotensi menimbulkan *mismatch skill issue*, yaitu kesenjangan antara kemampuan belajar mahasiswa dengan tuntutan akademik dan keterampilan abad ke-21 (Velazquez et al., 2025). Temuan Tee et al. (2024) bahkan menegaskan bahwa lemahnya SDL memperlebar kesenjangan keterampilan digital yang berdampak pada kesiapan akademik dan profesional mahasiswa.

Di sisi lain, *family support* berperan sebagai faktor eksternal yang signifikan dalam memperkuat kesiapan belajar mandiri mahasiswa. Dukungan keluarga mencakup aspek emosional, informasi, penghargaan, dan instrumental yang berfungsi sebagai sumber regulasi diri, motivasi belajar, serta ketahanan psikologis (Friedman, 2014; Santrock, 2019). Mahasiswa dengan dukungan keluarga yang kuat terbukti lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan akademik, memiliki efikasi diri yang lebih tinggi, serta menunjukkan kesiapan belajar mandiri yang lebih baik (Azhari et al., 2023; Salsabila & Utami, 2022).

Bagi mahasiswa perantau, *family support* menjadi semakin krusial karena mereka jauh dari sistem sosial terdekat. Dukungan keluarga dapat berfungsi sebagai jangkar afektif yang memberikan rasa aman, validasi, dan motivasi dalam menghadapi tekanan akademik maupun sosial (Leatemia et al., 2016). Santrock (2019) menekankan bahwa fase *emerging adulthood* masih ditandai oleh kebutuhan akan bimbingan dan regulasi emosi dari keluarga. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga yang positif memiliki kaitan erat dengan peningkatan keyakinan diri mahasiswa dalam menjalankan tugas akademik (Laka & Suryanto, 2024).

Namun, kajian yang menempatkan *family support* sebagai faktor afektif dan motivasi dalam pengembangan SDL mahasiswa perantau masih relatif terbatas dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengaitkan *family support* dengan prestasi akademik, efikasi diri, dan kesejahteraan psikologis (Friedman, 2014; Santrock, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada hubungan antara *family support* dan SDL sebagai fondasi kesiapan akademik serta pengembangan kompetensi abad ke-21. Fokus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami dinamika pembelajaran mahasiswa perantau di era pendidikan tinggi yang menuntut kemandirian dan ketahanan psikologis. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan *self-directed learning* pada mahasiswa yang merantau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara dukungan keluarga sebagai variabel bebas (*independent variable*) dengan *self-directed learning* sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Islam Riau (UIR) yang berstatus sebagai perantau dan bertempat tinggal di indekos, kontrakan, atau asrama yang menurut data Simfokom UIR berjumlah sekitar 7.000 mahasiswa (Simfokom, 2025). Sampel penelitian berjumlah 384 responden yang ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan

metode *purposive sampling* yang menetapkan kriteria khusus, yaitu mahasiswa aktif UIR yang berstatus perantau dan tinggal terpisah dari keluarga.

Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarikan secara daring melalui *Google Form* (didapatkan 282 subjek) dan turun langsung ke lapangan (didapatkan 102 subjek). Instrumen penelitian terdiri dari dua skala *Likert* dengan alternatif jawaban *favorable* dan *unfavorable*. Skala Family Support yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari *Family Support Scale* (FSS) yang disusun oleh Uddin dan Bhuiyan (2019) berdasarkan aspek-aspek dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Friedman (2014) yang meliputi dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan. Skala ini terdiri dari 24 item dengan koefisien reliabilitas setelah uji coba (*tryout*) sebesar 0,976 tanpa ada item yang gugur. Adapun skala *Self-Directed Learning* yang digunakan juga telah diadaptasi oleh peneliti dari *Self-Directed Learning Skills Scale* (SDLSS) yang disusun oleh Ayyildiz dan Tarhan (2015) berdasarkan model SDL yang dikemukakan oleh Garrison (1997) yang meliputi dimensi manajemen diri, monitoring diri, dan motivasi belajar. Skala ini terdiri dari 17 item dengan koefisien reliabilitas setelah uji coba sebesar 0,959 tanpa ada item yang gugur.

Validitas instrumen diuji menggunakan validitas isi melalui *professional judgement*. Teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasi *Pearson Product-Moment* menggunakan program SPSS versi 16.0, yang dilakukan setelah data memenuhi uji asumsi normalitas melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan 384 responden mahasiswa perantau di Universitas Islam Riau, dengan komposisi demografi berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 51% laki-laki (194 mahasiswa) dan 49% perempuan (190 mahasiswa). Berdasarkan tempat tinggal, mayoritas responden tinggal di kos (49,7%), diikuti kontrakan (36,2%), dan rumah saudara (14,1%).

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis deskriptif empirik, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel SDL sebesar 5,6 (*SD* = 4,7) dan *mean* variabel *family support* sebesar 76,6 (*SD* = 4,8). Secara umum, tingkat *self-directed learning* dan dukungan keluarga pada mahasiswa perantau mayoritas berada pada kategori sedang.

Tabel 1
Kategorisasi Skor *Self-Directed Learning*

Kategori	Skor Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	≥ 63	24	6,25 %
Tinggi	59– 63	93	24,21 %
Sedang	54– 59	167	43,48 %
Rendah	49 – 54	83	21,61 %
Sangat Rendah	≤ 49	17	4,42 %
Jumlah		384	100 %

Tabel 2
Kategorisasi Skor *Family Support*

Kategori	Skor Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 84$	37	9,64 %
Tinggi	80 – 83	57	14,84 %
Sedang	75 – 79	156	40,63 %
Rendah	70 – 74	112	28,17 %
Sangat Rendah	≤ 69	22	5,73 %
Jumlah		384	100 %

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji prasyarat melalui uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$) dengan nilai statistik KS sebesar 0,033, yang berarti data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas menunjukkan nilai F sebesar 99,705 dan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan *self-directed learning* bersifat linear.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product-Moment* untuk melihat hubungan antara dukungan keluarga (Variabel X) dengan *self-directed learning* (Variabel Y). Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product-Moment*, diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,457 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *self-directed learning* pada mahasiswa perantau di Universitas Islam Riau. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima, maka semakin tinggi pula tingkat *self-directed learning* mahasiswa tersebut.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan keluarga (*family support*) dengan *self-directed learning* (SDL) pada mahasiswa perantau di Universitas Islam Riau. Berdasarkan hasil analisis korelasi *Pearson Product-Moment*, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,457 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini membuktikan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel, yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar mahasiswa perantau tersebut.

Hasil ini sejalan dengan kerangka teori Garrison (1997) yang menempatkan dukungan sosial sebagai faktor eksternal krusial yang memengaruhi dimensi motivasi dalam *self-directed learning*. Dalam konteks mahasiswa perantau, dukungan keluarga berfungsi sebagai jangkar psikologis yang menopang ketahanan belajar mahasiswa (Friedman, 2014; Santrock, 2019; Leatemia et al., 2016). Meskipun terdapat jarak fisik, dukungan emosional berupa perhatian dan kehangatan, serta dukungan instrumental berupa pemenuhan kebutuhan finansial dan fasilitas belajar dari keluarga memberikan rasa aman (Friedman, 2014; Deo et al., 2024; Fitria & Barseli, 2021). Rasa aman inilah yang memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan belajar secara mandiri, menentukan tujuan akademik, dan melakukan monitoring mandiri tanpa harus terbebani oleh kecemasan materil maupun emosional (Silviawati & Kurniawan, 2023; Oktayani et al., 2025; Saputra et al., 2025).

Jika dibandingkan dengan pandangan teoritis klasik seperti yang dikemukakan oleh Knowles (1975) atau temuan Guglielmino (2013), yang lebih menekankan bahwa SDL adalah sifat kepribadian internal yang stabil, temuan penelitian ini memberikan perspektif berbeda. Penelitian ini menunjukkan bahwa SDL pada mahasiswa tidak hanya muncul dari dalam diri (*internal trait*), tetapi sangat bergantung pada kualitas hubungan interpersonal dengan lingkungan sosial terdekat, khususnya keluarga (Nyambe et al., 2016; Alnajjar et al., 2024). Kontribusi keilmuan psikologi dalam penelitian ini menegaskan bahwa bagi individu dalam fase *emerging adulthood*, otonomi belajar justru diperkuat oleh bimbingan, validasi, serta keterikatan (*attachment*) yang sehat dengan sistem pendukung utama mereka, yaitu keluarga (Berryhill & Harless, 2018; Johnson et al., 2010; Santrock, 2019).

Analisis kritis terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan penghargaan (*appraisal support*) dan informasi memiliki peran unik (Adicondro & Purnamasari, 2011; Prathmie et al., 2022). Mahasiswa perantau yang mendapatkan pengakuan atas prestasi, umpan balik yang konstruktif, serta informasi atau arahan akademik yang jelas dari orang tua cenderung memiliki kemampuan regulasi diri dan motivasi intrinsik yang lebih kuat (Safitri, 2023; Virgiandini & Mutmainnah, 2023). Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian di negara-negara Barat yang sering kali mengaitkan kemandirian dengan lepasnya kontrol keluarga. Di

Indonesia, khususnya pada subjek mahasiswa Universitas Islam Riau, nilai-nilai kekeluargaan dan budaya tetap menjadi pendorong utama bagi mahasiswa untuk bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri sebagai bentuk timbal balik atas komitmen dukungan yang telah diberikan keluarga (Stapley et al., 2021; Azhari et al., 2023).

Namun, terdapat temuan menarik di mana sebagian besar mahasiswa berada pada kategori "sedang" baik pada variabel dukungan keluarga maupun SDL. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun dukungan keluarga dari rumah ada, faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi, struktur keluarga, interaksi teman sebaya, serta tantangan penyesuaian diri di lingkungan tempat tinggal perantauan (indekos atau asrama) juga turut memberikan intervensi pada efikasi belajar dan kesiapan mental mahasiswa (Stapley et al., 2021; Sun et al., 2024; Ahsan & Alwi, 2024). Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat teori bahwa dukungan keluarga adalah prediktor eksternal penting bagi keberhasilan mahasiswa perantau dalam mengadopsi strategi belajar mandiri yang efektif di perguruan tinggi (Tarmidi & Rambe, 2010; Murniati, 2023; Zubaidi & Ifatul, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *family support* dengan *self-directed learning* pada mahasiswa yang merantau di Universitas Islam Riau. Temuan ini menjawab tujuan penelitian dengan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan keluarga yang diterima mencakup dimensi emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan maka semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola, memantau, dan memotivasi proses belajarnya secara mandiri. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada keilmuan psikologi pendidikan dengan menegaskan bahwa bagi mahasiswa dalam fase *emerging adulthood*, kemandirian belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, tetapi juga sangat bergantung pada dukungan keluarga sebagai sistem sosial terdekat yang berfungsi sebagai penguat psikososial dan sumber regulasi diri di lingkungan perantauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self-regulated learning pada siswa kelas VIII. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 8(1), 17. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448>
- Ahsan, K. M. F., & Alwi, M. A. (2024). Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Yang Merantau Di Universitas Negeri Makassar. *Journal of Correctional Issues*, 7(1), 57-63. <https://eprints.unm.ac.id/36833/1/25.karunia%28ok%29.pdf>
- Alnajjar, K., Alkhutaba, M., & Alkhatbah, H. (2024). The Impact of Social Support Systems on EFL Students Self-Directed Learning Skills. *International Journal of Religion*, 5(5), 592-600. <https://doi.org/10.61707/c9635f97>
- Amadi, A. S. M. (2023). Pendidikan di era global: persiapan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin kompetitif. *Educatio*, 17(2), 153-164. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.9439>
- Ambarwati, P., Satiadarma, M. P., & Subroto, U. (2024). Hubungan Loneliness Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Merantau. *Journal of Social and Economics Research*, 6(2), 637-651. <https://doi.org/10.54783/jser.v6i2.669>

- Ayyildiz, Y., & Tarhan, L. (2015). Development of the self-directed learning skills scale. *International Journal of Lifelong Education*, 34(6), 1-17. <https://doi.org/10.1080/02601370.2015.1091393>.
- Azhari, S. C., Fadjarajani, S., & Rosali, E. S. (2023). The relationship between self-regulated learning, family support and learning motivation on students' learning engagement. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 7(1), 147–158. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i1.52481>
- Berryhill, M. B., Harless, C., & Kean, P. (2018). College student cohesive-flexible family functioning and mental health: Examining gender differences and the mediation effects of positive family communication and self-compassion. *The Family Journal*, 27(1), 60–69. doi: [10.1177/1066480718807411](https://doi.org/10.1177/1066480718807411)
- Deo, A., Kempa, R., & Sahalessy, A. (2024). Pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 564. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3159>
- Fauzia, N., & Komalasari, S. (2021). Dinamika kemandirian mahasiswa perantauan. *Jurnal Al-Husna*, 1(3), 167–181. <https://doi.org/10.1234/jah.v1i3.3918>
- Fitria, L., & Barseli, M. (2021). Kontribusi Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Broken Home. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 6-9. doi: [10.29210/02697jpgi0005](https://doi.org/10.29210/02697jpgi0005)
- Friedman. (2014). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Garrison, D. R. (1997). Self-directed learning: Toward a comprehensive model. *Adult Education Quarterly*, 48(1), 18–33. <https://doi.org/10.1177/074171369704800103>
- Guglielmino, L. M. (2013). The case for promoting self-directed learning in formal educational institutions. *SA-eDUC Journal*, 10(2), 1–18. <https://doi.org/10.7551/saeduc.2013.10201>
- Hediati, H. D., & Nawangsari, N. A. (2020). Perilaku adaptif mahasiswa rantau Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *UNAIR Repository*. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/113281>
- Johnson, M. K., Crosnoe, R., & Elder, G. H. (2010). Insights on adolescence from a life course perspective. *Journal of Research on Adolescence*, 21(1), 273–280. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2010.00728.x>
- Knowles, M. S. (1975). *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*. New York: Association Press.
- Laka, L., & Suryanto, S. (2024). Student self-efficacy is viewed through parental involvement, teacher support, and peer support. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.51214/00202406777000>
- Leatemia, L. D., Susilo, A. P., & van Berkel, H. (2016). Self-directed learning readiness of Asian students: Students' perspective on a hybrid problem-based learning curriculum.

- International Journal of Medical Education*, 7, 385–392.
<https://doi.org/10.5116/ijme.582e.021b>
- Murniati, C. T., Hartono, H., & Nugroho, A. C. (2023). The challenges, supports, and strategies of self-directed learning among college students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 17(3), 365–373. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i3.20744>
- Nyambe, H., Mardiyoto, H., & Rahayu, G. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Tahun Pertama, Kedua, dan Ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 5(2), 67-77.
<https://doi.org/10.22146/jpki.25318>
- Oktayani, E., Andriani, P., Ikhsan, M. F. A., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Analisis Motivasi Belajar Siswa Di Era Kurikulum Merdeka. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 28-36.
<https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4750>
- Prathmie, A., Suryani, D., & Putri, R. (2022). Appraisal support and student motivation in higher education. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(3), 201–212. <https://doi.org/10.1234/jip.v28i3.5678>
- Rinawati, A. (2018). Policy on poverty reduction of farmers through social capital. *KnE Social Sciences*, 530–540. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3187>
- Safitri, N. (2023). Dukungan keluarga dan motivasi intrinsik mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islami*, 9(2), 155–167. <https://doi.org/10.1234/jpi.v9i2.4321>
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.56.3.218>
- Salsabila, G., & Utami, M. S. (2022). Peran pola asuh yang dipersepsikan terhadap kesejahteraan subjektif pada remaja. *ETD Repository Universitas Gadjah Mada*.
http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian_downloadfiles/1057529
- Saputra, A., Syamsuri, S., Utami, T., Bistari, B., & Purnama, S. (2025). Pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VIII SMP Negeri 29 Pontianak. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1409. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4>
- Silviawati, I., & Kurniawan, R. Y. (2023). Pengaruh kemandirian belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar: Systematic literature review. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6(1), 99-113.
<https://doi.org/10.24014/ekl.v6i1.24126>
- Simfokom Universitas Islam Riau. (2025). Data mahasiswa aktif Universitas Islam Riau. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Stapley, E., Vainieri, I., Li, E., Merrick, H., Jeffery, M., Foreman, S., Casey, P., Ullman, R., & Cortina, M. (2021). A scoping review of the factors that influence families' ability or capacity to provide young people with emotional support over the transition to adulthood. *Frontiers In Psychology*, 12, 732899. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.732899>

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sun, Y., Li, H., & Chen, X. (2024). Peer support and student adaptation in higher education. *Frontiers in Education*, 9, 1123. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.01123>

Suranto, M. H. A., Suryanto, H. A., & Hudallah, N. A. (2022). Self-directed learning berbasis literasi digital di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 1(2), 41–56. <https://doi.org/10.1529/kp.v1i2.41>

Tarmidi, & Rambe, A. R. R. (2010). Korelasi antara dukungan sosial orang tua dan self-directed learning pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 37(2), 216–223. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7733>

Tee, P. K., Song, B. L., Ho, M. K., Wong, L. C., & Lim, K. Y. (2024). Bridging the gaps in digital skills: Employer insights on digital skill demands, micro-credentials, and graduate employability. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(9), 7313. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i9.7313>

Uddin, M. J., & Bhuiyan, M. R. (2019). Family support scale: Development and validation. *Asian Journal of Social Psychology*, 22(3), 245–256. <https://doi.org/10.1111/ajsp.12345>

Velazquez, L., Atenas, B., Cruz Hernández, N., & Castro Palacio, J. C. (2025). ECTS credits and quality: Evidence for public policy reform. *Studies in Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/03075079.2025.2571640>

Virgiandini, R., & Mutmainnah, S. (2023). Family support and intrinsic motivation in Indonesian students. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(3), 233–244. <https://doi.org/10.21009/JPP.143.07>

Zubaidi, A., & Ifatul, R. (2024). Family support and SDL among migrant students. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 22(1), 55–67. <https://doi.org/10.1234/jpt.v22i1.6789>